

## PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA DALAM PEMBELAJARAN IQRO MELALUI PERMAINAN KARTU HIJAIYAH PADA ANAK 4-5 TAHUN DI RA DARUL HIKMAH GUNUNG GERBANG BANTUR

**Arika**

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

[arika@alqolam.ac.id](mailto:arika@alqolam.ac.id)

**Nikmahtul Khoir Tri Yulia**

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Indonesia

[Nikmahtul93@alqolam.ac.id](mailto:Nikmahtul93@alqolam.ac.id)

### ABSTRACT

*Getting to know the Qur'an from an early age can be started by learning to recognize hijaiyah letters as a basis for learning the Qur'an. Based on observations, most children still have difficulty reading hijaiyah letters. Thus, researchers created game techniques that support children's language skills through the media of letter cards. The aim of the study was to describe the language learning process (iqro') and the results of improving reading skills in iqro' learning through letter card games for children aged 4-5 years at RA Darul Hikmah Gunung Gebang Kec. Bantur Regency Poor. The study of research methods used classroom action research (Action Research). The stages of each cycle go through planning, action, observation, and reflection processes. The data findings that will be improved include the first cycle of recognizing and memorizing hijaiyah letters, and the second cycle mentioning hijaiyah letters randomly and examining and sorting different forms of hijaiyah letters as an evaluation process. The final results of the research in the first cycle reached 60%, then in the second cycle it reached 87%, meaning that the hijaiyah letter card game technique proved effective in improving children's hijaiyah reading ability. It can be concluded that hijaiyah letter media with game techniques can significantly improve reading ability results. So, the suggested implementation is expected to be a benchmark for researchers to develop creative and innovative letter card media to improve children's language skills.*

**Key Word:** *Language Skills, Iqro Learning, Games, Letter Cards.*

### ABSTRAK

Mengenal Al-Qur'an sejak usia dini dapat di mulai dengan belajar mengenal huruf hijaiyah sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan observasi sebagian besar anak masih kesulitan membaca huruf hijaiyah. Sehingga, peneliti menciptakan teknik permainan yang menunjang kemampuan bahasa anak melalui media kartu huruf. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa (iqro') dan hasil peningkatan

kemampuan membaca dalam pembelajaran iqro' melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Gunung Gebang Kec. Bantur Kab. Malang. Kajian metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (Action Research). Tahapan setiap siklus melalui proses planning, action, observation, dan reflection. Temuan data yang akan ditingkatkan meliputi siklus I tahap mengenal dan menghafal huruf hijaiyah, dan siklus II menyebutkan huruf hijaiyah secara acak serta menelaah dan mengurutkan bentuk yang berbeda dari huruf hijaiyah sebagai proses evaluasi. Hasil akhir penelitian pada siklus I mencapai 60%, kemudian siklus II mencapai 87%, artinya teknik permainan kartu huruf hijaiyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media huruf hijaiyah dengan teknik permainan mampu meningkatkan hasil kemampuan membaca secara signifikan. Sehingga, saran penerapan yang diharapkan dapat menjadi tolak ukur peneliti untuk mengembangkan media kartu huruf secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

**Kata Kunci:** Kemampuan Bahasa, Pembelajaran Iqro, Permainan, Kartu Huruf

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar, yang mana dalam pendidikan ini adalah pemberian rangsangan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada umumnya adalah cerminan kualitas bangsa yang akan datang (Gagne, 1985). Hal itu dikarenakan masa kanak-kanak merupakan masa “emas” atau masa yang tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi untuk merangsang anak agar dapat berkembang secara optimal. “tujuan pendidikan Raudlatul Athfal adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar” (Fadillah, 2017).

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bahasa. Pada masa anak-anak, bahasa terus berkembang seiring dengan usia dan

pembendaharaan kata yang di miliki anak, perkembangan bahasa akan terus berkembang dan terus berkembang pada kehidupan seseorang. Anak mengembangkan bahasanya melalui mendengar, membaca, melihat dan menirukan orang-orang disekitarnya. Kemampuan membaca termasuk perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini, karena bahasa adalah bagian dari perkembangan manusia yang tidak bisa dipisahkan sebagai alat komunikasi antar sesama. Adapun fungsi bahasa meliputi kemampuan berkomunikasi secara lisan di lingkungan di sekitar anak, antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada dirumah, disekolah, maupun dengan tetangga disekitar tempat tinggalnya (Zubaidah, 2004). Terutama Pendidikan agama pengenalan huruf hijaiyah adalah langkah pertama atau dasar-dasar untuk bisa membaca Al- qur'an. Hal ini menjadi salah satu hal yang penting untuk di kenalkan kepada anak.

Pada masa kanak-kanak diperkenalkan pada pendidikan Al Qur'an dengan tahap dasar yaitu dengan pengenalan huruf

Hijaiyyah, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa tidak kehilangan pegangan dan pedoman. Maka dari itulah, untuk membaca Al-Qur'an, kita harus mengenalkan huruf-huruf Hijaiyyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Strategi pembelajaran iqro' diharapkan lebih memudahkan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyyah hingga tahap bisa membaca Al-Qur'an, karena keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan, terutama pembelajaran membaca sangat membutuhkan metode yang tepat. Dalam mengajar guru harus bisa memilih metode yang cocok terutama pada pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan metode yang dirasa cocok pada anak-anak, maka akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal (Hamalik, 1994).

Pembelajaran *iqro'* merupakan suatu metode membaca Al-qur'an, yang mana dalam buku *iqro'* ini terdiri dari 6 jilid dan dari setiap jilidnya berurutan mulai dari mengenal huruf, menyambung dua huruf, tiga huruf dan terus meningkat tahap demi tahap dalam setiap jilidnya sampai bisa lancar membaca Al-qur'an (Mutia. N.H, 2018). pembelajaran *Iqro'* yang dirancang oleh K.H. As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Buku panduan ini dinamakan *Iqro'* karena menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tahapan yang sempurna (Siregar, 2018). Pembelajaran *iqro'* adalah suatu metode membaca al-qur'an yang menekankan pada Latihan membaca dengan fasih dan benar, cara membacanya yaitu langsung tanpa

dieja, berbeda dengan metode-metode lain misalnya seperti metode Yanbu'a, dalam pembelajaran metode yanbu'a menekankan pada membaca huruf hijaiyyah, mengenal tempat keluarnya makhori'ul huruf, mengenal tanda waqaf serta mengenal tajwid. Sementara menurut peneliti untuk anak usia dini metode yanbu'a di rasa kurang cocok karena metode tersebut masih terlalu sulit untuk dapat difahami oleh anak usia 4-5 tahun.

Mengajarkan membaca Al-qur'an pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah, selain diperlukannya pengetahuan guru tentang al-qur'an yang mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, juga di perlukan metode yang cocok untuk diterapkan pada anak. Dalam mengajarkan membaca al- qur'an guru dapat menggunakan metode yang bermacam-macam, salah satunya adalah melalui pembelajaran *iqro'*. Metode *iqro'* adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca (Nurhayati, 2016). Adapun buku panduan *iqro'* terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna (Trisnawati, 2017). Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan tahapan perkembangan yang diekspresikan lewat pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan kreativitas anak. Pada usia dini adalah waktu yang tepat untuk mengembangkan bahasa anak, karena pada masa itu adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat. Perkembangan bahasa pada anak usia dini meliputi empat pengembangan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis dan fokus peneliti dalam penelitian

ini menekankan pada proses membaca (Komalasari, 2011). Pengembangan tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar memperoleh pengembangan membaca dan menulis yang optimal. Perkembangan bahasa untuk taman kanak-kanak ada tiga aspek yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan, dan belajar membaca al-qur'an termasuk perkembangan bahasa yang harus dikembangkan sejak usia dini.

Pembelajaran membaca Al-qur'an sangatlah penting untuk perkembangan anak usia dini. Karena dengan membaca Al-qur'an adalah salah satu cara manusia untuk berkomunikasi dengan tuhan, namun dalam mengajarkan Al-qur'an pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah, selain diperlukannya kemampuan guru tentang Al-qur'an juga diperlukan strategi yang cocok yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, guru harus dapat menarik minat anak dalam belajar al-qur'an. Ada banyak cara yang bisa dilakukan guru untuk menarik minat anak dalam belajar Al-qur'an, salah satunya dengan bermain kartu huruf hijaiyah, bermain krtu huruf bisa membuat anak tertarik dalam belajar karena degan bermain anak tidak akan merasa kalau dirinya sedang belajar. Bermain merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar anak, bermain memiliki manfaat yang sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan bermain anak bisa lebih mudah dalam memahami pembelajaran, karena dengan bermain anak akan merasa nyaman dan tidak merasa kalau dirinya sedang belajar, seperti yang dinyatakan oleh Nur Aini, Dalam bermain, anak bereksplorasi terhadap berbagai hal yang ada di sekitarnya. Anak belajar saat mereka bermain (Inten, 2017).

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, karena pada anak usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional (Sadiman, 2018). Anak belajar melalui benda konkret (Arsyad, 2011). dalam pembelajaran iqro' di RA Darul Hikmah peneliti menggunakan kartu huruf sebagai media yang digunakan sebagai alat bermain dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dengan perminan kartu huruf ini di harapkan dapat membantu anak dalam mengenal bentuk dan membaca huruf hijaiyah. Kegiatan belajar mengajar, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini tentunya di perlukan perencanaan pembelajaran yang tepat, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang harus dikerjakan guru dan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Hurlock, 2005). Perencanaan pembelajaran adalah satu bentuk prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada anak<sup>6</sup>. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah cara mengajar guru atau ide-ide guru dalam mengajar dengan pola dan variasi-variasi tertentu yang dapat menciptakan suasana belajar yang mnyenangkan dan mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) bermain didefinisikan sebagai melakukan sesuatu untuk bersenang-senang. Jadi seorang anak yang sedang bermain berarti ia sedang melakukan aktivitas yang menyenangkan dirinya (Daryanto, 2012). Bermain itu menyenangkan karena dalam bermain anak bebas mengekspresikan

perasaan-perasaannya, ide-ide atau fantasi-fantasinya yang kadang tidak selaras dengan kenyataan yang sebenarnya. (Hurlock, 2005) mendefinisikan bermain sebagai aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2021 mengidentifikasi bahwasanya terdapat permasalahan terhadap pembelajaran *iqro'* di RA Darul Hikmah, permasalahan tersebut yaitu kurangnya ketertarikan anak dalam pembelajaran *iqro'*. Hal tersebut berdampak pada kesulitan anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah, terbukti dari hasil pengamatan peneliti, bahwa terdapat 8 anak dari 15 anak yang belum dapat mengenal dan membaca *iqro'*. Sehingga guru menciptakan inovasi media pembelajaran kartu huruf hijaiyah dalam pembelajaran *iqro'*, diharapkan dengan adanya media pembelajaran kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Hasil belajar merupakan hasil yang menunjukkan dari proses pembelajaran untuk anak usia dini dalam aspek bahasa, apabila seseorang belajar dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal, begitupun sebaliknya, apabila seseorang belajar tidak sungguh-sungguh maka juga akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal. Seperti yang dinyatakan oleh Sujana bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang didapatkan oleh anak setelah iya memperoleh pengalaman belajarnya (Suriansyah, 2011). Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-qur'an anak kelompok A perlu ditingkatkan, disini peran guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran sangatlah penting agar anak bisa mengembangkan perkembangan

bahasanya dengan baik, yang mana anak bisa dengan mudah mengenal dan membaca huruf hijaiyah dengan baik dan tentunya menyenangkan bagi anak, juga untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak adalah dengan menggunakan metode bermain kartu huruf, karena sejatinya dunia anak-anak adalah bermain. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian secara intensif dengan cara memberikan pembelajaran tentang bahasa kepada anak melalui aspek berbicara dan membaca huruf hijaiyah melalui pengembangan permainan kartu huruf dalam pembelajaran *iqro'* yang terfokus dalam materi huruf hijaiyah.

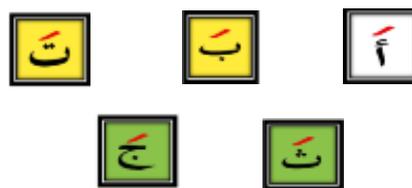
Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa (*iqro'*) melalui permainan kartu huruf untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun di RA Darul Hikmah Gunung Gebang Kecamatan Bantur Kabupaten Malang

## KAJIAN TEORITIK

Bermain adalah serangkaian kegiatan atau aktivitas anak untuk bersenang-senang. Apapun kegiatannya, selama itu terdapat unsur kesenangan atau kebahagiaan bagi anak usia dini, maka bisa disebut dengan bermain. Sebagaimana pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:857) disebutkan bahwa istilah bermain berasal dari kata dasar main

yang berarti melakukan kegiatan untuk menyenangkan hati. Dalam konteks ini bermain harus dipahami sebagai upaya menjadikan anak-anak senang, ceria, senang dan bersemangat. Berkaitan dengan itu (Hurlock, Elizabeth., 1989) mengategorikan bermain dalam dua hal yaitu: bermain aktif dan bermain pasif. Bermain aktif ialah kegiatan bermain di mana kesenangan timbul dari apa yang dilakukan individu, misalnya dalam bentuk kesenangan berlari, melompat, bermain cat dan lain-lain. Sedangkan bermain pasif ialah kegiatan bermain dimana kesenangan diperoleh dari kegiatan orang lain, artinya anak tidak melakukan kegiatan bermain secara langsung tetapi hanya dengan melihat orang lain bermain, misalnya bermain hp atau menonton televisi (Criticos, 1996).

Bermain merupakan teknik pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Selain itu, bermain dapat membantu memstimulus perkembangan anak yang masih dianggap lemah. Salah satunya dalam kemampuan berbahasa dalam materi menghafalan huruf hijaiyah pada anak. Peneliti berinisiatif melakukan pembaharuan melalui pembuatan media kartu huruf hijaiyah dengan penerapannya melalui teknik bermain. Fungsi adanya kartu huruf hijaiyah, meliputi (1) untuk memperjelas penyajian huruf-huruf hijaiyah, agar tidak terlalu bersifat verbalistis. (2) kartu huruf dapat meperhemat waktu dan menarik perhatian anak dari segi penampilan yang berwarna-warni. (3) mampu membangun minat belajar anak. (4) memungkinkan untuk berinteraksi anak dengan konsep belajar secara nyata. (5) melatih kemandirian anak saat belajar. Pada gambar 2.3 bentuk media kartu huruf hijaiyah, sebagai berikut :



**Gambar 2.3** kartu hijaiyah

Gambar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Kartu huruf hijaiyah ini terbuat dari painting colour desain dengan ukuran 45 cm x 15 cm. Kemudian, untuk menjaga keamanan dan kenyamanan media, peneliti melapisi dengan plastik tebal/laminating. Agar terhindar dari kerusakan. Media ini digunakan secara multifungsional artinya desain tidak cukup dilakukan hanya satu arah. Akan tetapi, desain dimunculkan melalui 2 arah seperti desain bagian depan dan bagian belakang. Sehingga, anak akan jauh lebih mudah menggunakan media secara mandiri dengan teknik bermain yang dikemas dalam macam-macam tema pembelajaran. Peneliti menganalisa secara lebih lanjut terkait karakteristik perkembangan untuk usia 4 tahun meliputi (1) anak dapat menggunakan kosa kata yang baik dan benar, (2) telah menguasai 50% dalam sintaks bahasa yang digunakan. (3) anak dapat masuk dalam percakapan, mendengar, menjawab, dan menanggapi orang lain. Sedangkan, pada anak usia 5-6 tahun meliputi (1) anak sudah mampu mengungkapkan dari 2500 kosakata, (2) anak dapat membedakan warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, perbedaan, perbandingan, jarak. (3) anak dapat menjadi pendengar yang baik, (4) anak dapat berpartisipasi dalam percakapan, (5) anak dapat berkomentar apa yang disukai dan tidak disukai, (6) anak dapat mengeskspresikan diri, melalui menulis,

berhitung , membaca, menyanyi bahkan berpuisi.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwasannya fase anak dalam kemampuan bahasa sangat kompleks artinya belum menunjukkan temuan perbedaan yang sangat jelas dari suku kata tersebut. seiring perkembangan tahap usia anak tentu akan dapat membuat kalimat secara sederhana yang lebih dari dua suku kata. Selain itu, keterampilan anak berbicara mulai lancar dan berkembang sangat pesat.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*) (Arikunto, 2010). Ada tiga pengertian Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian-menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan-menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas-dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian yang dipilih yakni penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan

dari Kemmis dan Taggart (dalam Anggoro, 2018) yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi masalah. Setelah peneliti menemukan masalah dilanjutkan dengan menganalisis dan merumuskan masalah, kemudian merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dalam bentuk tindakan perbaikan, melakukan tindakan, mengamati pembelajaran dan merefleksi proses dari hasil pembelajaran tersebut. Keempat langkah tersebut merupakan satu rangkaian atau siklus yang berulang. Setelah melakukan satu siklus masih menemukan masalah baru, maka peneliti melakukan kembali langkah perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan pada siklus kedua.

Teknik pengumpulan data penelitian meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang perlu dicapai sebagai temuan-temuan diantaranya anak dapat mengenal huruf hijaiyah dan dengan baik dan benar, anak dapat membaca huruf hijaiyah dengan baik, anak dapat meningkatkan perkembangan Bahasa (4-5 huruf hijaiyah) melalui permainan kartu huruf. Pada penilaian ini mencakup setting subjek penelitian, setting waktu dan tempat pelaksanaan penelitian. Subjek penelitian merupakan informan yang mana dijadikan sumber informasi yang sesuai dengan masalah penelitian, yang dimaksud subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu anak didik kelompok A RA Darul Hikmah Gunung Gebang yang berjumlah 15 anak.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada pertengahan Bulan Februari 2021. Putaran kegiatan diakhiri apabila kemampuan bahasa anak telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni rata-rata hasil skor penilaian minimal mencapai tiga atau dapat dikatakan berada dalam kategori BSH yang artinya Berkembang Sesuai Harapan: bila anak sudah dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran iqro' secara optimal. Lokasi penelitian dari aspek "tempat" lokasi dimana proses pembelajaran berlangsung, yaitu ruang kelas RA Darul Hikmah.

Penelitian adalah hasil observasi, dan hasil evaluasi pada anak didik kelompok A RA Darul Hikmah Gunung Gebang untuk meningkatkan hasil belajar anak dalam pembelajaran iqro'. Data pendukung yang diperoleh peneliti dari pihak yang berkaitan yakni dalam hal ini adalah dari kepala sekolah serta guru kelompok A RA Darul Hikmah Gunung Gebang, berupa data tentang profil sekolah serta nilai hasil evaluasi anak didik, terutama anak didik kelompok A. Di samping itu juga, peneliti melengkapi data dari berbagai literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan pengecekan keabsahan analisa temuan data. Pada penelitian digunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui pengetahuan dan pemahaman yang dicapai anak didik, juga untuk memperoleh respon anak didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas anak didik selama proses

pembelajaran. Untuk mengecek keabsahan data pada penelitian, maka reabilitas hasil temuan ditunjukkan dengan jalan mengadakan evaluasi ulang dengan memberikan soal-soal yang berbeda tapi masih berada pada lingkup materi yang sama. Apabila hasil evaluasi anak didik pada kegiatan evaluasi ke dua ternyata relative sama, maka dapat dikatakan bahwa data yang menunjukkan pengetahuan dan pemahaman siswa bersifat reliable. Terdapat peningkatan nilai permormance anak yang dinilai dari ketrampilan anak didik dalam respon anak didik saat proses pembelajaran dan pemahaman materi dan hasil belajar yang optimal (Nurhayati, 2016). Rata-rata hasil skor penilaian minimal mencapai 3 atau dapat dikatan kategori BSH yang artinya Berkembang Sesuai Harapan apabila anak sudah melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan dari seorang guru lagi. Presentase ketuntasan belajar sudah lebih dari 75% dari keseluruhan anak didik (yang memperoleh skor 3 dan 4 sudah lebih dari 75%) (Arikunto, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti memperoleh hasil data observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus. Peneliti melakukan prasiklus hanya satu kali pertemuan. Dimana, hasil banyak memunculkan temuan bahwasannya anak masih mengucapkan huruf hijaiyah melalui teknik penekanan-penekanan yang masih berbeda. Artinya konsep pemahaman anak kaitannya dengan teknik dalam mengucap huruf hijaiyah masih kurang tepat. Hasil prasiklus menunjukkan 45 % dengan kategori kurang. Hal ini menjadi fokus utama peneliti dalam memberikan perlakuan melalui dua tahap pada siklus 1

dan siklus 2 untuk mencapai peningkatan yang sesuai dengan standart penilaian hasil penelitian. Pemberian perlakuan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada Senin 24 Mei 2021 dengan tema pembelajaran lingkunganku. Hasil analisa data pada kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah dalam pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di RA Darul Hikmah melalui beberapa langkah kegiatan pada proses penerapan guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah, guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah secara berurutan. Kemudian, guru meminta anak untuk menyebutkan huruf yang di tunjukkan oleh guru, anak menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh guru secara bersama-sama, untuk huruf yang tidak di ketahui anak guru membantu dengan menyebutkan, hurufnya yang kemudian di ikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang guru menunjukkan kembali kartu huruf hijaiyah kepada anak dan meminta anak menyebutkan kartu tersebut tanpa bantuan guru.

Hasil data penilaian pada siklus I pertemuan I dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 50% dengan kategori kurang. Sehingga dapat dikatakan siklus I pertemuan I belum memenuhi target yang sesuai dengan pengecekan keabsahan temuan. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ulang, dengan melaksanakan siklus I pertemuan II. Hasil pengamatan dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti membuat refleksi, yang mana disini terdapat kelemahan dan kelebihan yang dapat teridentifikasi selama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam

pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini masih banyak kekurangan yang di rasa oleh peneliti. Dikarenakan pada pembelajaran-pembelajaran sebelumnya anak-anak masih belum pernah menggunakan kartu huruf dalam pembelajaran, sehingga anak-anak masih merasa asing dan bingung, sehingga mengakibatkan anak-anak tidak fokus pada pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melainkan fokus pada kartu huruf itu sendiri. Dari sini peneliti akan memperbaiki dalam pembuatan rencana pembelajaran.

Peneliti pada siklus I pertemuan II, dilaksanakan pada Selasa 25 Mei 2021 dengan tema pembelajaran lingkunganku. Peneliti memperoleh hasil observasi kemampuan anak mengela huruf hijaiyah dalam pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun melalui beberapa langkah diantaranya guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah, guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah dengan mengelompokkan warna yang sama. Kemudian, guru meminta anak untuk menyebutkan huruf yang di tunjukkan oleh guru, anak menyebutkan huruf dan warna kartu yang ditunjukkan oleh guru secara bersama-sama, untuk huruf dan warna yang tidak di ketahui anak guru membantu dengan menyebutkan hurufnya yang kemudian di ikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang, dan guru menunjukkan kembali kartu huruf hijaiyah dengan warna yang sama kepada anak dan meminta anak menyebutkan huruf dan warna kartu yang di tunjukkan oleh guru secara cepat. Apabila anak masih tidak mengetahui atau masih bingung guru menyebutkan kembali dengan lantang dan meminta anak-anak untuk mengikutinya.

Hasil penilaian pada siklus I pertemuan II dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 60% dengan kategori cukup. Sehingga dapat dikatakan siklus I pertemuan II belum memenuhi target yang sesuai dengan sub bab pengecekan keabsahan temuan. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ulang, dengan dilaksanakannya siklus I pertemuan III. Pada pelaksanaan tindakan kali ini ada beberapa kelebihan yang terjadi dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I, pada pelaksanaan tindakan kali ini anak-anak sudah mulai masuk dalam permainan, anak sudah mulai memahami dan beberapa sudah mampu menyebutkan beberapa huruf hijaiyah secara cepat, di karenakan guru mengelompokkan huruf hijaiyah sesuai dengan warna yang sama. tapi masih ada juga yang masih belum faham permainan kartu huruf hijaiyah ini. Sehingga, peneliti masih akan megevaluasi dan akan memperbaiki rencana yang akan dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Peneliti pada siklus I pertemuan III dilaksanakan pada Rabu 26 Mei 2021 dengan tema pembelajaran lingkunganku , peneliti memperoleh hasil observasi kemampuan anak mengela huruf hijayah dalam pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di RA Darul Hikmah dengan beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan , meliputi guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah, guru menunjukkan kartu huruf hijaiyah 1-3 huruf kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan huruf yang di tunjukkan oleh guru secara cepat dan tepat, anak menyebutkan huruf yang ditunjukkan oleh guru 1-3 huruf secara cepat dan tepat, untuk huruf yang tidak di ketahui

anak guru membantu dengan menyebutkan hurufnya yang kemudian di ikuti oleh anak-anak. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang. Guru menunjukkan Kembali kartu huruf hijaiyah 1-3 huruf kepada anak dan meminta anak menyebutkan huruf tersebut secara cepat dan tepat . Apabila anak masih tidak mengetahui atau masih bingung guru menyebutkan Kembali dengan lantang dan meminta anak-anak untuk mengikutinya.

Hasil penilaian pada siklus I pertemuan III dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 70% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan siklus I pertemuan III belum memenuhi target yang sesuai dengan subbab pengecekan keabsahan temuan. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ulang, dengan dilaksanakannya siklus I pertemuan III. Pada pelaksanaan tindakan kali ini ada beberapa kelebihan yang terjadi dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan padasiklus I pertemuan II, pada pelaksanaan tindakan kali ini anak-anak sudah mulai masuk dalam permainan, anak-anak sudah dapat menyebutkan huruf hijiyah yang di tunjukkan oleh pendidik 1-3 huruf secara cepat dan tepat, tetapi masih ada beberapa anak yang masih belum faham dan malah bingung Ketika harus adu cepat denga teman-temannya sehingga masih ada anak yng tertinggal dalam kegiatan ini. Dari sini peneliti masih perlu mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian selanjutnya.

Peneliti pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada Senin 31 Mei 2021 dengan tema pembelajaran lingkunganku , peneliti memperoleh hasil observasi kemampuan anak mengela huruf hijaiyah

dalam pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di RA Darul Hikmah dengan beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan, diantaranya guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah, guru meminta 2 anak untuk mengambil 2 kartu huruf secara acak kemudian anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut, untuk huruf yang tidak di ketahui anak guru membantu dengan menyebutkan dan meminta anak untuk mengikuti. Dilanjutkan dengan anak-anak-anak yang lain secara bergantian.

Hasil penilaian pada siklus II pertemuan I dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 70% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan siklus II pertemuan I belum memenuhi target yang sesuai dengan sub bab pengecekan keabsahan temuan. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ulang, dengan dilaksanakannya siklus II pertemuan I. Pada pelaksanaan tindakan kali ini ada beberapa kelebihan yang terjadi dibandingkan dengan pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I, pada pelaksanaan tindakan kali ini anak-anak sudah mulai masuk dalam permainan, anak-anak sudah dapat menyebutkan huruf hijiyah yang ia ambil (2 kartu huruf) , tetapi masih ada beberapa anak yang masih belum fokus karena anak yang diminta mengambil kartu secara bergantian sehingga ada anak yang masih sibuk sendiri dan Ketika gilirannya anak sudah tidak konsentrasi. Dari sini peneliti masih perlu mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian selanjutnya.

Peneliti pada siklus II pertemuan II dilaksanakan pada Rabu 2 Juni 2021 dengan tema pembelajaran lingkunganku , peneliti

memperoleh hasil observasi kemampuan anak mengela huruf hijaiyah dalam pembelajaran *iqro'* melalui permainan kartu huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di RA Darul Hikmah dengan beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan, meliputi Guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah. Guru mengelompokkan anak dalam bentuk lingkaran. Guru menaruh kartu huruf hijaiyyah secara acak di depan anak-anak. Guru menyebutkan bunyi huruf hijaiyah dan meminta anak untuk mencari huruf hijaiyah. Anak yang menemukan kartu huruf hijaiyyah langsung mengangkat kartu huruf tersebut.

Hasil penilaian pada siklus II pertemuan II dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 85% dengan kategori baik. Sehingga dapat dikatakan siklus II pertemuan II belum memenuhi target yang sesuai dengan subbab pengecekan keabsahan temuan. Maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas ulang, dengan dilaksanakannya siklus II pertemuan III. pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan II kali ini anak-anak sudah bisa masuk dalam permainan, anak-anak sudah dapat mencari kartu huruf hijaiyah secara cepat dan berlomba-lomba adu cepat dengan teman-temannya, tetapi masih ada satu sampai dua anak-anak yang masih belum bisa mengikuti permainan karena anak tersebut masih malu dan takut pada teman-temannya yang lain. Dari sini peneliti masih perlu mengadakan perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian selanjutnya.

Peneliti pada siklus II pertemuan III, peneliti memperoleh hasil observasi kemampuan anak mengela huruf hijaiyah dalam pembelajaran *iqro'* melalui

permainan kartu huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di RA Darul Hikmah dengan beberapa tahap dalam pelaksanaan kegiatan, meliputi Guru menyiapkan kartu huruf hijaiyah, Guru mengelompokkan anak dalam bentuk lingkaran. Guru menaruh kartu huruf hijaiyyah secara acak di depan anak-anak. Guru menyebutkan bunyi huruf hijaiyah dan meminta anak untuk mencari huruf hijaiyah. Anak yang menemukan kartu huruf hijaiyyah langsung mengangkat kartu huruf tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berulang ulang sampai anak bisa masuk dalam permainan.

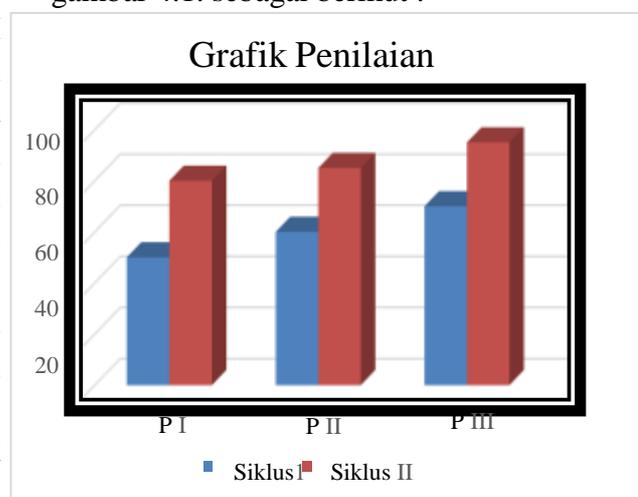
Hasil penilaian pada siklus II pertemuan III dari 15 anak, mendapatkan hasil persentase sejumlah 95% dengan kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan siklus II pertemuan III telah memenuhi target yang sesuai dengan pengecekan keabsahan temuan. pada pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan III kali ini anak-anak sudah mahir terlibat dalam permainan, secara keseluruhan anak-anak sudah dapat mengenali huruf hijaiyah dengan cermat dan saling berlomba-lomba adu cepat dengan teman-temannya, dan beberapa anak yang malu atau takut dengan temannya juga ikut termotivasi untuk terlibat dalam permainan meskipun belum sesigap teman-teman yang lain, namun secara keseluruhan, anak-anak antusias dalam bermain kartu huruf. Adapun peningkatan hasil rata-rata dalam setiap siklus, terlihat pada tabel 4.1, sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Hasil Rata-Rata Peningkatan Diantara Siklus I Dan Siklus II**

Pertemuan	Siklus I %	Siklus II %	Hasil Rerata siklus
I	50	80	30%

II	60	85	25%
III	70	95	25%
Rerata	60	86,67	26,67%

Strategi yang diterapkan peneliti pada perhitungan hasil prosentase data pada tabel 4.1 . menekankan pada teknik dengan langkah permainan yang berbeda dan bentuk kegiatan berbeda. akan tetapi, masih menggunakan permainan kartu huruf dalam pembelajaran iqro'. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan yang telah dikemas oleh peneliti dalam memberikan perlakuan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Permainan kartu huruf bertujuan untuk memberikan pemahaman anak secara visual terkait dengan bunyi dan lambang secara visual dalam pembelajaran iqro' untuk anak usia dini Adapun peningkatan grafik dalam penilaian tindakan kelas. Terlihat pada gambar 4.1. sebagai berikut :



**Gambar 4.1 Grafik Penelitian Tindakan Kelas**

Pada pelaksanaan siklus I yang terdapat pada grafik 4.1, siklus I pertemuan I mendapat hasil presentase sebesar 50% kemudian pada siklus I pertemuan II mendapat skor presentase sebesar 60% dan diujikan lagi pada siklus I pertemuan III

mendapat skor presentase sebesar 70%, pada siklus I masih terdapat anak didik yang harus mendapat bimbingan untuk menyebutkan bunyi huruf hijaiyyah, disamping itu juga masih terdapat anak yang sibuk dalam dunianya sendiri, dan tidak memerhatikan saat kegiatan berlangsung. Namun, sebagian besar anak sudah bisa mengenal huruf dan menyebutkan huruf hijaiyyah tanpa bantuan pendidik. Bahkan ada beberapa anak yang sangat antusias dalam belajar, sehingga Ketika temannya yang diberi tugas untuk menyebutkan huruf, anak tersebut beberapa kali mengajukan pertanyaan secara kritis terkait topik yang belum dipahami secara langsung. Hal ini dapat melatih daya ingat anak secara konseptual.

Pada pelaksanaan siklus II yang terdapat pada grafik 4.1, siklus II pertemuan I mendapat hasil presentase sebesar 80% kemudian pada siklus II pertemuan II mendapat skor presentase sebesar 85% dan diujikan lagi pada siklus II pertemuan III mendapat skor presentase sebesar 95%. Pada pelaksanaan siklus II, masih terdapat anak didik yang harus mendapat banyak bantuan untuk menyebutkan 4-5 huruf hijaiyyah, namun sebagian besar, anak sudah bisa mengenal dan menyebutkan huruf hijaiyyah 4-5 kata, tanpa bantuan pendidik. Meninjau dari paparan hasil presentase setiap siklus, maka dapat disimpulkan bahwa, hasil presentase keseluruhan siklus I adalah 60% dan siklus II meningkat mencapai presentase keseluruhan sebesar 87%. Menandakan bahwa sudah mencapai target subbab temuan pengecekan keabsahan. Untuk itu, media kartu huruf hijaiyyah dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, terutama dalam membaca huruf hijaiyyah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan media kartu huruf hijaiyyah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak terutama pada aspek membaca dalam pembelajaran *iqro'* dengan menekankan pengenalan bunyi dan lambang secara visual. Ketercapaian hasil belajar dibuktikan dari hasil rata-rata di setiap pertemuan siklus pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal bunyi dan lambang secara visual dan membaca huruf hijaiyyah, siklus I mencapai prosentase 60%, dengan kategori cukup baik, sedangkan siklus II mencapai 86,67% dengan kategori baik. Saran penelitian yang dikemukakan bahwasannya pendidik diharapkan mampu untuk lebih kreatif dan produktif dalam membuat media-media pembelajaran yang menarik dengan mengkombinasikan penggunaan metode-metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga, penerapan memiliki target ketercapaian secara tepat dalam proses pembelajaran *iqro'* untuk anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. (2018). *Metode Penelitian* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian* (Keempat Be). PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. . (2011). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Prasada.
- Criticos, C. (1996). *International Encyclopedia Of Educational Techology, 2nd Edition*. Elsevier Science.Inc.
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*.

- Satu Nusa.
- Fadillah, M. (2017). *Bermain dan Permainan*, (3rd ed.). PRENADAMEDIA GROUP.
- Gagne, R. . (1985). *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik, O. (1994). *Media Pendidikan*. PT Citra Aditya Bakti.
- Hurlock, Elizabeth., B. (1989). *Perkembangan Anak* (Jilid I). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2005). *Perkembangan Anak Jilid 1* (4th ed.). Erlangga.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120. <https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Komalasari, K. (2011). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Mutia. N.H, D. (2018). Peningkatan mengenal huruf hijaiyah melalui mediakartu huruf. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/article/view/4676/3363>
- Nurhayati. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Bimbingan Mata Pelajaran IPA Di Kelas III SD Inpres 1 Baina. *Jurnal Kreatif Taduloko Online*, 4(10). <https://media.neliti.com/media/publications/119039-ID-meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan.pdf>
- Sadiman. (2018). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (14th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, I. (2018). Penerapan Metode Iqro' dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an Murid MDA Muhammadiyah Bonan Dolok. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 3(1). <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/370/301>
- Suriansyah, A. & A. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (J. D. & Jamalie.Z (ed.); 1st ed.). comdes. [https://idr.uin-antasari.ac.id/6632/1/Buku\\_Strategi\\_Pembelajaran.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/6632/1/Buku_Strategi_Pembelajaran.pdf)
- Trisnawati, N. (2017). *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Zubaidah, E. (2004). Perkembangan Bahasa anak Usia Dini Dan Teknik pengembangannya disekolah. *Cakrawala Pendidikan (Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, (3). <https://journal.uny.ac.id/index.php/cpar/article/view/7600/pdf>